

- Menghafal al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya tetapi sebaliknya, jika al-Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan maka akan menyebabkan ia disiksa dengan siksa yang sangat pedih di akhirat kelak². Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Qur'an, mengamalkannya, bersopan santun dengannya diwaktu malam dan siang, maka ia akan memiliki kontrol diri yang baik dalam segala aktifitasnya.

Kontrol diri merupakan suatu proses yang didasarkan pada aspek kognitif yang menjadikan individu sebagai agen utama dalam menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku ke arah yang

²Sa'dullah, 2008 .9 *Cara Praktis Hafal Al-Quran*, Jakarta: Gema Insani, Hal 23

Manusia pada dasarnya tidak bisa sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dia akan membentuk suatu kelompok yang kemudian disebut organisasi, apapun bentuk kelompok itu. Manusia adalah pendukung utama setiap organisasi. Prilaku manusia yang berada dalam suatu kelompok atau organisasi adalah awal dari prilaku organisasi.

Ciri peradaban manusia dalam masyarakat ditandai dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Dalam setiap membicarakan organisasi perlu pemahaman adanya teori organisasi yang selalu membahas tiga dimensi pokok, yaitu dimensi teknis, dimensi konsep, dan dimensi manusia. Dimensi teknis menekankan pada kecakapan yang dibutuhkan untuk menggerakkan organisasi, berisi keahlian-keahlian manajer. Dimensi konsep merupakan motor penggerak dimensi teknis dan sangat erat hubungannya dengan dimensi manusia.

⁴ Zulkarnain, Hubungan Kontrol Diri Dengan Kreativitas Pekerja, Jurnal Kedokteran, Medan, (2002): 5

Berkaitan dengan pengertian organisasi dalam Alquran
dicontohkan beberapa surat yang berkaitan dengan organisasi diantaranya:

1. Perlunya persatuan dalam surat 2:43, 4:71, 37:1
2. Perlunya berbangsa-bangsa dalam surat 5:48, 22:34,67, 49:13
3. Perlunya bersatu dan mengikuti jalan yang lurus dalam surat 30:31,32, 2:103,105, 6:59, 8:46
4. Perlunya saling tolong-menolong dalam surat 5:2, 8:74, 9:71

Di universitas yang beragam latar belakang mahasiswa, mahasiswa penghafal Alquran dituntut untuk menjaga hafalannya dengan selalu membacanya berulang-ulang juga salah satunya menjaga prilaku.

Motivasi untuk menghafalkan Alquran tentu beragam dan terkadang berubah sebab lingkungan organisasi maupun lingkungan kampus. UPTQ sebagai organisasi intra kampus yang mewadahi mahasiswa penghafal Alquran tentu memiliki beberapa cara agar dapat beradaptasi dan bersaing dengan UKM (unit kegiatan mahasiswa) lainnya. Dengan mengembangkan minat bakat anggotanya sehingga bisa memberikan kontribusi terhadap universitas.

[illegible]

Dengan berorganisasi mahasiswa belajar menjadi pribadi yang mampu bekerjasama, tanggap dan lebih peduli terhadap sekitarnya. Dan diharapkan akan membentuk karakter yang tangguh dalam mensyiarkan Alquran baik di lingkuan kampus maupun masyarakat sekitarnya sehingga bisa mempengaruhi lingkungan menjadi lebih islami dan qurani.

[illegible]

Adaptasi sosial mahasiswa penghafal Alquran di UIN Sunan Ampel Surabaya terlebih di UKM pengembangan tahfidhul quran adalah tentang bagaimana mahasiswa penghafal alquran yang menyesuaikan diri di lingkungan barunya. Lingkungan yang sangat berbeda dari pendidikan sebelumnya.

Fenomena yang jamak terjadi, mahasiswa yang hafidh Alquran cenderung menjauhkan diri dari kegiatan keorganisasian maupun interaksi secara inklusif, karena mereka merasa bahwa tanggung jawab pribadi untuk menjaga hafalan Alquran adalah sangat berat bahkan ada yang merasa membebaninya. Hal tersebut tidak bisa dimasukkan kedalam kategori kesenian atau seni baca Alquran, karena menghafal dan menjaga hafalan bukanlah sebuah seni melainkan sebuah skill dan perjuangan diri yang membutuhkan fokus untuk melakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini Dwi Alfiana “*regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikut sertaan dalam organisasi mahasiswa*” fakultas psikologi Universitas Negeri Malang tahun 2013 (jurnal).

G. Metode Penelitian

[illegible]

penghafal alquran sehingga untuk efesiensi waktu dapat maksimal dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Proses memperoleh data atau informasi pada setiap tahapan (deskripsi, reduksi dan seleksi) tersebut dilakukan secara sirkuler, berulang-ulang dengan berbagai cara dan berbagai sumber.⁹

Dengan demikian maka pemilihan subjek penelitian di sini peneliti berusaha mengambil informan dari mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Ampel seperti ketua organisasi Alquran dan berikut mahasiswa yang mengikuti organisasi Alquran.

INFORMAN	JABATAN	SEMESTER
Sabiq izzudin S.Hi	MPO (majelis pertimbangan organisasi)	-
Husni mubarraq	Ketua umum	7
FatimatuZZahroh	Bendahara umum	8
Silfi	Divisi kajian	5
Aminah	Divisi humas	5
Ahmad Rifai	Anggota	3
Alfiyah	Divisi alumni dan jaringan	8
Ahmad Sahri	Divisi tahsin	7
Ahmad Shoberi	Divisi kaderisasi	5

Sumber : informan UPTQ

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 20

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Seperti dari hasil wawancara kepada masyarakat, dan masyarakat yang dianggap mampu memberikan jawaban yang tepat kepada peneliti. Adapun peneliti nantinya akan menggali informasi secara mendalam dari setiap mahasiswa mengenai bagaimana adaptasi di kampus UIN Sunan Ampel . Adapun beberapa informan dalam penelitian ini antara lain:

- ### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, misalnya saat berlangsungnya kegiatan organisasi yang berupa gambar

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. lalu Penenliti mulai memberikan pemahaman bahwasannya fenomena adaptasi sosial

a. *Data Reduction.*

b. *Data Display.*

c. *Conclusions Drawing/verification.*

¹¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, hal. 263

[illegible]

yakni berkaitan dengan perubahan perilaku sosial mahasiswa penghafal Alquran UIN Sunan Ampel Surabaya.

9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data, namun peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.¹³

Peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi sebagai berikut:

- 1) Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lain yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk di teliti, yaitu perubahan prilaku sosial mahasiswa penghafal Alquran UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2008) hal. 178.

Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain. Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penyimpangan dalam penyajiannya.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelaskan sistematika pembahasan.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

BAB IV PENUTUP

[illegible]